



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut. Media dapat disebut sebagai saluran pertukaran atau penyampaian informasi.¹ Alo Liliweri dalam buku *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* menyampaikan bahwa dalam sejarah media secara umum terdapat empat fase yaitu media lisan, media tulis, media percetakan dan media elektronik. Keempat media tersebut digunakan sebagai penyaluran informasi.²

Pada abad ke-21 ini masuk fase keempat yang mana media elektronik sudah mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi lebih banyak disampaikan melalui media elektronik termasuk keilmuan yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an. Bahkan, pada tahun 2019 penyampaian tafsir sudah masuk ranah sosial media seperti facebook, instagram, dan lain sebagainya. Salah satu akun yang mencoba menafsirkan Al-Qur'an dan dipublikasikan dalam instagram yaitu @Quranreview.³

@Quranreview merupakan media kreatif yang memberikan *content* untuk memahami makna-makna Al-Qur'an. @Quranreview aktif di sosial media dengan postingan-postingan *feed*, *instastory* serta *reels* instagram yang mengangkat tema-

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 3.

² Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 872-873.

³ Abdul Ghany, "Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @Quranreview", *Tafsire*, 2 (2023), 44.

tema tertentu serta mengkorelasikan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan problematika modern.⁴



Gambar 1. 1
Menafsiran Ayat Al-Qur'an yang Dikorelasikan dengan Kasus Sandra Dewi.⁵

Selain itu, @Quranreview juga mengunggah atau menulis kajian yang berkaitan dengan penafsiran Al-Qur'an.

Kajian penafsiran al-Qur'an @Quranreview disajikan dengan gaya inovatif dan menarik seperti mencantumkan gambar, referensi jika diperlukan, menggunakan bahasa yang santai (tidak formal), dan konten atau tulisan tersebut selalu dihubungkan dengan tren-tren yang sedang populer. Pola tersebut dilakukan oleh @Quranreview dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam mendekati diri pada Al-Qur'an. Bukan hanya itu, @Quranreview menawarkan buku-buku yang dapat dipelajari oleh pembaca yang ingin mempelajari penafsiran Al-Qur'an.⁶ Akun @Quranreview dapat dikategorikan sebagai representasi dari konten Al-

⁴ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Qur'an di Era Digital", *Suhuf*, 2 (2022), 275.

⁵ Instagram @Quranreview dalam https://www.instagram.com/p/C5ek1BUBISQ/?img_index=1, (diakses pada 27 Januari 2025).

⁶ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Qur'an di Era Digital", 285.

Qur'an dalam instagram yang menggunakan tafsiran Pop. Penafsiran Pop adalah penafsiran yang bersifat interaktif serta dapat terus dipopulerkan.⁷



Gambar 1. 2
Cover Conten @Quranreview di Instagram.

Akun @Quranreview juga dikategorikan sebagai akun dakwah kontekstual yang mana dakwahnya disesuaikan dengan pembaca. @Quranreview dalam dakwahnya menambahkan dalil Al-Qur'an atau hadis serta dalil yang rasional agar pembaca mudah memahami pesan yang disampaikan. Pesan dakwahnya berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak.⁸ Bukan hanya itu, *followers* dari @Quranreview juga memberikan respon terhadap dakwah yang disampaikan @Quranreview seperti mengomentari atau memberikan *likes* pada postingan @Quranreview.⁹

Efek yang ditimbulkan dari postingan @Quranreview diantaranya *pertama*, efek kognitif yang mampu memberikan wawasan baru terkait tafsiran Al-Qur'an. *Kedua*, efek afektif yang menimbulkan dimensi estetika serta emosional saat followers memaknai tafsir secara mendalam. *Ketiga*, efek behavioral yang dapat

⁷ Dwi Indah Rizqi, "Representasi Konten Al-Qur'an dalam Akun Instagram (Tinjauan atas Akun @Quranreview dan akun @_wildannugraha)", (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2024), xx.

⁸ Ibid.

⁹ Shanti Octaviani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Quranreview", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 36- 63.

merubah cara pandang serta perilaku *followers* menjadi lebih baik.¹⁰ Keempat, meningkatnya minat belajar bahasa Arab pada *followersnya*.¹¹ Bertambah banyak respon *followers* inilah yang akhirnya mendorong @Quranreview untuk membuat buku terkait penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Latar belakang adanya buku-buku karya Quranreview yaitu *pertama*, untuk memindahkan konten tulisan yang biasanya di Instagram, dijadikan buku agar lebih *longlast*, jadi bisa sampai pada teman-teman yang suka membaca buku. *Kedua*, agar dapat memperluas *audience* agar tidak hanya yang *follow* di instagram saja yang mengetahui kontennya. *Ketiga*, tidak semua orang memahami tafsir dan tadabur di balik suatu ayat, maka Quranreview mencoba menjelaskan tafsir dari para ulama dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh kekinian.¹²

Tentunya buku @Quranreview mempunyai karakteristik tersendiri diantaranya buku *Reflection On Surah Three Qul*¹³ yang membahas terkait tiga surat penting dalam Al-Qur'an. Buku *You Are Loved*¹⁴ membahas terkait kata-kata pilihan dalam Al-Qur'an. Sementara buku *30 Days Make it Better*¹⁵ berisikan 30 ayat yang digunakan untuk memotivasi para pembaca.

Adapun karakteristik yang ditunjukkan dalam akun @Quranreview dalam beberapa kajian terdahulu diantaranya penafsiran @Quranreview menggunakan corak *al-Adaby al-Ijtima'i* dengan memakai pendekatan linguistik, kecenderungan kontekstual, dan dikemas dengan metode tematik.¹⁶ Penafsiran @Quranreview ada yang disertai asbabunzuzul ayat, menampilkan gambar atau video, sepenggal artikel

¹⁰ Muhammad Rifat al-Banna dan Moch Ihsan Hilmi, "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview di Instagram", *Jurnal Iman dan Spiritual*, 1 (2022), 17.

¹¹ Siti Saudah, Moch Hasyim Fanirin, dan Ali Aminulloh, "Analisis Pengaruh Akun Instagram @Quranreview Terhadap Minat Followersnya Belajar Bahasa Arab", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3 (2023), 816.

¹² Wawancara online dengan Qrnbooks pada 01 Oktober 2024.

¹³ Nur Tamimah, "Representasi Modernitas Penafsiran Al-Qur'an Analisis Buku *Reflection On Surah Three Qul* Karya @Quranreview", (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2024), xx.

¹⁴ Yubas Muhammad Ilham, "Analisis Wacana Teun A Van Dijk Terhadap Buku Quranreview *You Are Loved*", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), xi.

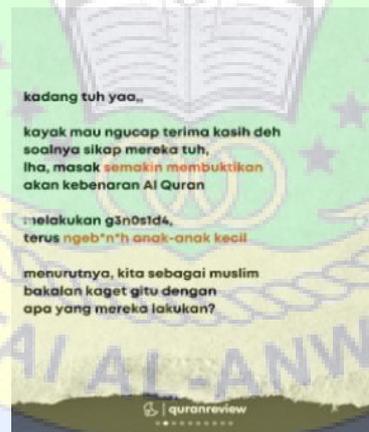
¹⁵ @Quranreview, *30 Days Make it Better* (t.tp: t.np, t.th), 6-146.

¹⁶ Rahmat Nurdin Sumadi, "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 2 (2023), 143.

terkait tema yang dibahas, serta audiovisual yang ditampilkan dalam youtube @Quranreview.¹⁷ Berdasarkan pengamatan penulis, ternyata masih ada karakteristik yang menarik dalam postingan @Quranreview yaitu penafsiran @Quranreview menggunakan simbol berupa gambar, tulisan yang diberi warna berbeda, dicetak miring, atau di-*bold* seperti pada postingan *Fir'aun Junior*. Postingan ini menggunakan simbol dengan tulisan yang diberi warna berbeda.



Gambar 1. 3
Cover postingan Fir'aun Junior¹⁸



Gambar 1. 4
Tafsiran yang menggunakan simbol tulisan dengan warna berbeda¹⁹

¹⁷ Rahmat Nurdin Sumadi, "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)", 151.

¹⁸ Instagram @Quranreview dalam https://www.instagram.com/p/CzSxH10rNAE/?img_index=1, (diakses pada 25 Januari 2025).

¹⁹ Instagram @Quranreview dalam https://www.instagram.com/p/CzSxH10rNAE/?img_index=2, (diakses pada 25 Januari 2025).

Berdasarkan pengamatan penulis, di awal postingan *Fir'aun Junior* @Quranreview menggunakan kata kunci “semakin membuktikan” dan “ngebunuh anak-anak kecil” dengan menambah keterangan bahwa melakukan genosida dan membunuh anak-anak kecil itu membuktikan kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an. Kemudian @Quranreview menggunakan kata kunci “sudah dijelaskan” yang mana kalimat ini menunjukkan kekejaman yang telah dilakukan dan sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Pada postingan selanjutnya menggunakan kata kunci “kenapa?” dan “berputus-asa” yang mana ini merupakan sebuah pertanyaan kepada pembaca. Pertanyaan tersebut disertai dengan asumsi @Quranreview yang mengatakan pembunuhan anak-anak itu dilakukan agar para pejuang pada masa Nabi Musa merasa putus-asa. Kemudian @Quranreview menggunakan kata kunci “alasan yang sebenarnya” dan “takut”. Hal ini memunculkan asumsi bahwa alasan yang sebenarnya dari membunuh anak-anak karena takut dan pernyataan ini dikuatkan oleh postingan selanjutnya dengan kata kunci “ngebunuh anak-anak” dan “dia takut”.

Pada postingan berikutnya, @Quranreview menggunakan kata kunci “benar-benar terjadi” dan “Al-Qur'an”. Hal ini memunculkan pendapat bahwa ketakutan Fir'aun itu benar-benar akan terjadi dan ketetapan ini sudah ada di dalam Al-Qur'an. Kemudian postingan selanjutnya, @Quranreview mencoba melakukan interaksi dengan pembaca menggunakan kata kunci “keberpihakan?” dan “yang berpihak dan mendukung”. Tidak hanya itu, @Quranreview mencoba menguatkan pendapatnya kembali dengan menggunakan kata kunci “sudah ter-skenario, ter-formula di dalam Al-Qur'an”. Kemudian di akhir, @Quranreview memunculkan doa dalam surat Yunus ayat 88 yang pernah diucapkan oleh Nabi Musa *'Alayhi al-*

Salām untuk Fir'aun. Doa tersebut fokus pada kata kunci “kunci mati” hatinya sampai mendapatkan azab yang pedih.

Uniknya postingan *Fir'aun Junior* yang membahas terkait kisah Nabi Musa *'Alayhi al-Salām* dan Fir'aun dengan berbagai kata kunci tersebut dikontekstualisasikan dengan peristiwa yang terjadi pada penduduk Gaza. Selain itu, postingan *Fir'aun Junior* tidak hanya memuat teks Al-Qur'an tetapi juga dilengkapi dengan tafsiran, simbol, dan visual tertentu. Berangkat dari hal yang ditemukan, maka penulis akan mengkaji postingan @Quranreview yang berjudul *Fir'aun Junior dalam Surah Yunus Ayat 88* dengan pisau analisis teori semiotika dari Roland Barthes.

Kompleksitas tanda-tanda visual serta verbal dalam tafsiran @Quranreview menjadikan teori semiotika Barthes relevan untuk digunakan dan belum ada penelitian yang menganalisis hal tersebut. Selain itu, teori Barthes juga relevan untuk mengungkap penanda, petanda, tanda dan akhirnya memunculkan makna-makna dari simbol dalam tafsiran @Quranreview. Makna simbolik inilah yang membuat manusia mengetahui makna mitos dalam postingan @Quranreview berjudul *Fir'aun Junior dalam Surah Yunus Ayat 88* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam postingan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna-makna simbolik postingan *Fir'aun Junior* dalam surah Yunus ayat 88 pada akun instagram @Quranreview?
2. Bagaimana makna-makna mitos postingan *Fir'aun Junior* dalam surah Yunus ayat 88 pada akun instagram @Quranreview?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk mengungkap sesuatu hal yang ingin diteliti. Berdasarkan tema yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui makna-makna simbolik dari postingan *Fir'aun Junior* dalam surat Yunus ayat 88 pada akun instagram @Quranreview.
2. Mengungkap makna-makna mitos dari postingan *Fir'aun Junior* dalam surat Yunus ayat 88 pada akun instagram @Quranreview.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah kajian wawasan media terkait simbolik penafsiran Al-Qur'an dalam postingan Instagram;
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsiah tambahan Perpustakaan STAI Al-Anwar dan menjadi salah satu referensi bagi penulis selanjutnya khususnya dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
- c. Memperkaya khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang sosial-keagamaan.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Memberikan pemahaman terkait maksud postingan @Quranreview yang berjudul *Fir'aun Junior* dalam Surah Yunus Ayat 88;

- b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait tanda atau simbol yang digunakan @Quranreview dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an;
- c. Memberikan pemahaman terkait makna linguistik yang terkandung dalam Surat Yunus ayat 88 serta ayat-ayat lain dan seluruh slide pada postingan @Quranreview dengan judul *Fir'aun Junior* dalam Surah Yunus Ayat 88;
- d. Memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis makna simbol yang digunakan @Quranreview serta mengetahui linguistik mitos dari postingan *Fir'aun Junior* dalam Surah Yunus Ayat 88.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan kegiatan telaah terhadap beberapa penelitian dan ditemukan beberapa kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, kajian terkait *mythology* ayat Al-Qur'an dibahas oleh Alfin Kurnia Nurur Rahman dengan metode kualitatif dalam penelitiannya berjudul "*Mythology Q.S. Shad Ayat 41 atas Fenomena Covid-19 pada Akun Instagram @Quranreview: Analisis Semiology Roland Barthes*", terbit pada tahun 2021.²⁰ Pisau analisis yang digunakan yaitu teori *semiology* Roland Barthes dan hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan penanda I (*al-Massu*), petanda I (sentuhan halus dan ringan), tanda I dalam tataran I atau makna denotasi (kewaswasan setan yang telah menghilangkan harta, keluarga, dan meniup angin penyakit pada Nabi Ayyub termasuk cobaan kecil). Tanda I tersebut juga disebut sebagai penanda II dalam tataran kedua.

²⁰ Alfin Kurnia Nurur Rahman, "*Mythology Q.S. Shad Ayat 41 atas Fenomena Covid-19 pada Akun Instagram @Quranreview: Analisis Semiology Roland Barthes*", (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 35-56.

petanda II yaitu wabah virus covid-19 yang melanda seluruh umat manusia. Akhirnya menghasilkan tanda II atau makna konotasi yaitu virus covid-19 yang dibawa oleh setan itu termasuk ujian bagi orang-orang yang beriman. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes, namun permasalahan atau fenomena yang ditanggapi berbeda. Alfin berusaha menanggapi fenomena covid-19 sedangkan penelitian ini menanggapi konflik Palestina-Israel. Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu semua simbol yang ada dalam postingan *Fir'aun Junior* baik yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an atau tidak sedangkan penelitian Alfin Kurnia Nurur Rahman hanya fokus pada kata *al-Massu* dalam surat Shad Ayat 41.

Kedua, Muhammad Saifullah dan Iqomah Richting dalam penelitiannya berjudul “@Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Qur'an di Era Digital” yang terbit tahun 2022²¹, menjelaskan terkait @Quranreview yang mencoba mempromosikan Al-Qur'an secara virtual dengan tafsiran ayat-ayat yang disajikan serta mengusulkan beberapa program berbayar dari @Quranreview. Adapun hasil dari penelitian yang menggunakan metode netnografi dan wawancara ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan @Quranreview untuk mendekati pembaca pada Al-Qur'an dengan cara menyajikan analogi yang mudah dipahami melalui konten-kontennya serta menawarkan buku-buku yang merangkum beberapa kebutuhan generasi milenial dan Z terhadap Al-Qur'an. Pada penelitian Muhammad Saifullah membahas terkait interaksi yang dilakukan anak muda dengan penafsiran @Quranreview sedangkan penelitian ini akan membahas makna

²¹ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richting, “@Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Qur'an di Era Digital”, *Jurnal Shuhuf*, 2 (2022), 267-286.

simbol-simbol yang digunakan @Quranreview untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam postingan Firaun Junior.

Ketiga, penelitian Hermansyah yang berjudul “Kisah Nabi Musa dan Fir'aun dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik dan Modern”, terbit tahun 2022.²² Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah untuk menyampaikan ajaran-ajarannya agar mudah dipahami umat manusia. Selain itu, pesan spiritual dalam ayat Al-Qur'an terkait kisah Nabi Musa dan Fir'aun diantaranya Allah selalu melindungi serta membimbing Nabi Musa saat menghadapi kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Bani Israil bebas dari perbuatan zalim Fir'aun serta para pemimpinnya. Penelitian Hermansyah mengkaji terkait penafsiran Ishari klasik dan modern dengan pendekatan *maudū'i*. Sehingga menghasilkan tafsiran yang runtut tentang kisah Nabi Musa dan Fir'aun pada zaman dahulu. Sedangkan penelitian ini membahas terkait tafsiran @Quranreview yang mengkorelasikan tokoh yang hidup pada masa Nabi Musa dengan tokoh yang hidup di masa modern hingga memunculkan istilah *Fir'aun Junior*. Adapun pisau analisisnya menggunakan teori semiotika Roland Barthes agar dapat mengetahui makna simbol yang digunakan @Quranreview dalam menafsirkan ayat terkait Nabi Musa dan Fir'aun tersebut. Di sisi lain, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji terkait ayat yang membahas Nabi Musa dan Fir'aun serta pimpinan-pimpinannya termasuk surah Yunus ayat 88.

Keempat, Muhammad Addien Nastiar dalam penelitiannya membahas terkait postingan @Quraanreview dengan judul “Revolusi Kajian Tafsir: Pengamatan

²² Hermansyah, “Kisah Nabi Musa dan Fir'aun dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik dan Modern”, (Disertasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), viii.

Kritis Terhadap Surat Muhammad Ayat 9 dalam Konteks Akun Instagram @Quranreview”, terbit tahun 2023.²³ Metode yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsiran dalam akun @Quranreview merupakan tafsir visual yang mana penafsiran ini sudah tidak lagi ditulis di dalam kitab-kitab tetapi disajikan melalui media sosial. Pada postingan @Quranreview surat Muhammad ayat 9 menggunakan pendekatan linguistik, historis, dan ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran dari @Quranreview selain bersumber dari riwayat para ulama juga bersumber pada pengetahuan ilmiah atau sains. Penelitian yang dilakukan Nastiari fokus membahas pengamatan kritis terhadap postingan yang di dalamnya terdapat surat Muhammad ayat 9 sedangkan penelitian ini akan membahas terkait makna simbol yang digunakan dalam postingan *Fir'aun Junior dalam surah Yunus ayat 88*. Adapun persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu instagram @Quranreview.

Kelima, Zahrotus Saniah dalam penelitiannya berjudul “Kajian Tafsir di Media Sosial (Telaah Konten Tentang Palestina pada Akun Instagram @Quranreview)” terbit tahun 2024,²⁴ menjelaskan terkait perkembangan tafsir Al-Qur'an. Penelitian yang dianalisis menggunakan teori wacana kritis Teun A. Van Dijk dan metode kualitatif menunjukkan bahwa tafsiran @Quranreview disajikan dengan informasi kontekstual dan historis. Terdapat lima konten yang dikaitkan dengan peristiwa di Palestina, salah satunya *Fir'aun Junior* yang mana menunjukkan keberpihakan @Quranreview terhadap Palestina. Penelitian Zahrotus juga menunjukkan bahwa

²³ Muhammad Addien Nastiari, “Revolusi Kajian Tafsir: Pengamatan Kritis Terhadap Surat Muhammad Ayat 9 dalam Konteks Akun Instagram @Quranreview”, *Magza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2 (2023), 294-295.

²⁴ Zahrotus Saniah, “Kajian Tafsir di Media Sosial (Telaah Konten Tentang Palestina pada Akun Instagram @Quranreview)”, (Skripsi di IAIN Kediri, 2024), viii.

figur publik dan *influencer* mempunyai kontribusi dalam penyajian tafsir di media sosial. Perbedaan penelitian Zahrotus dengan penelitian ini yaitu terletak pada pisau analisisnya. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna simbol dalam tafsiran @Quranreview yang berjudul *Fir'aun Junior dalam Surah Yunus Ayat 88*. Sedangkan penelitian Zahrotus berusaha mengkritisi lima konten @Quranreview yang memperlihatkan dukungannya pada Palestina dengan teori wacana kritis Teun A. Van Dijk. Terlepas dari perbedaan tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama menganalisis tafsiran @Quranreview instagram.

Berdasarkan lima penelitian di atas, terdapat *gap* akademik yang mana belum ada yang menganalisis terkait surah Yunus ayat 88 dalam *Fir'aun Junior*. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis simbol-simbol pada tafsiran @Quranreview yang berjudul *Fir'aun Junior dalam Surah Yunus Ayat 88*. Adapun pisau analisis yang digunakan yaitu teori semiotika Roland Barthes dengan fokus pada struktur naratif dan linguistik mitos.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian penting yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, *semiology is a science of forms, since it studies significations apart from their content*²⁵ atau secara singkatnya semiotika adalah disiplin ilmu yang mengkaji terkait tanda atau simbol. Pada teori Barthes ini simbol mempunyai dua makna yaitu denotasi (makna asli)

²⁵ Roland Barthes, *Mythologies* (New York: The Noonday Press, 1991), p. 110.

dan konotasi (bukan makna asli atau makna yang dihasilkan dari pengalaman personal) yang mana akhirnya akan menghasilkan mitos.²⁶

Menurut Roland Barthes dalam buku *Mythologies, myth is a type of speech* (gaya bicara)²⁷ atau mitos merupakan cara tertentu yang digunakan untuk mengungkapkan pesan melalui tanda maupun bahasa. Mitos dalam pemikiran Barthes bukanlah suatu cerita tradisional yang belum tentu kebenarannya, tetapi mitos diartikan sebagai bahasa yang digunakan untuk mempengaruhi cara berpikir. Mitos dalam semiotika Barthes mempunyai dua istilah yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang mana kedua istilah ini akan memunculkan sebuah tanda (*sign*).²⁸ Penanda dapat diartikan sebagai aspek material dari bahasa yang tertulis atau terlihat teksnya, sementara petanda diartikan sebagai makna yang tersembunyi di dalam penanda sehingga gabungan antara penanda dan petanda akan menghasilkan tanda. Berikut gambaran model semiotika Barthes.²⁹

Tabel 1. 1
Pemetaan Teori Semiotika Roland Barthes

Linguistik Mitos	<i>Signifier</i> (Penanda I)	<i>Signified</i> (Petanda I)
	<i>Sign</i> (Tanda I)	Petanda II
	Penanda II	
	Tanda II	

²⁶ Roland Barthes, *Mythologies*, p. 114.

²⁷ *Ibid.*, p.107.

²⁸ *Ibid.*, p. 111-112.

²⁹ *Ibid.*, p.113.

Adapun reaksi dari teori semiotika Roland Barthes terhadap Nabi Musa *'Alayhi al-Salām*, Fir'aun, dan pengikut-pengikutnya dalam penanda pada tafsiran @Quranreview yaitu dapat menguraikan secara berlapis. Mulai dari makna denotasi yang menunjukkan Nabi Musa *'Alayhi al-Salām* serta Bani Israil sebagai rakyat yang tertindas, dan Fir'aun sebagai penguasa Mesir pada masa lampau. Sementara makna konotasinya dapat memposisikan tokoh-tokoh serta peristiwa yang dialami tersebut sebagai simbol kesombongan dan penindasan. Sehingga nantinya akan menghasilkan mitos yang dapat digunakan sebagai peringatan moral serta religius untuk menolak pemimpin zalim dalam kehidupan modern.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan tindakan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan hasrat yang muncul dari kesadaran manusia berupa rasa ingin tahu. Sehingga untuk memenuhi penelitian, diperlukan metode yang dirumuskan sebagai berikut:³⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi visual. Metode etnografi visual adalah metode yang fokus pada pengamatan terhadap data visual (gambar, video, atau simbol) serta dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya.³¹

³⁰ Moh. Soehada, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 53.

³¹ Evania Putri R, "Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1 (2016), 83.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, kitab tafsir, jurnal, dan artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Sumber pembahasan terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari sumber utama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi visual, sehingga sumber data primer (sumber utama) yaitu tafsiran @Quranreview dalam postingan *Fir'aun Junior* yang berkaitan dengan surat Yunus ayat 88.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat mendukung dan melengkapi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan berupa data yang relevan atau buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan simbol serta makna simbol dalam penafsiran @quranreview. Misalnya buku mengenai semiotik model Roland Barthes, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tafsir, kitab tafsir, jurnal terkait konflik Israel-Palestina serta persoalan di Indonesia, KBBI, dan wawancara dengan pihak @Quranreview terkait gambaran umum @Quranreview yang tidak ada dalam artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi visual, sehingga langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu:

- a. Dokumentasi visual terhadap tafsiran @Quranreview pada postingan *Fir'aun Junior* dalam surah Yunus ayat 88 sebagai sumber utama dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Melakukan pencarian secara langsung dan membaca sumber primer (sumber utama) yaitu tafsiran @Quranreview yang berjudul *Fir'aun Junior* berkaitan dengan surat Yunus ayat 88 pada akun instagram @Quranreview;
 - 2) Mendeskripsikan tafsiran @Quranreview pada postingan *Fir'aun Junior* terkait surat Yunus ayat 88 dan ayat-ayat pendukung dalam postingan tersebut;
 - 3) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penanda visual maupun verbal yang muncul dalam menafsirkan @Quranreview terkait surat Yunus ayat 88 serta ayat-ayat lain pada postingan *Fir'aun Junior*;
 - 4) Mengumpulkan semua penanda yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.
- b. Studi pustaka untuk mencari buku, jurnal, artikel atau *literature* lainnya yang membahas teori semiotika Roland Barthes yang mana teori Roland akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.
- c. Melakukan wawancara dengan pihak @Quranreview secara offline dan online untuk mengetahui serta klarifikasi terkait gambaran umum @Quranreview.

4. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah seluruh data yang berkaitan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode

deskriptif-analisis.³² Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menganalisis data diantaranya dari segi teknis harus ada konsistensi antara posisi teori yang digunakan dengan temuan yang ada, kemudian harus ada penjelasan teknis mengenai praktik pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu:

- a. Menganalisis penanda dan petanda dari segi linguistik tataran pertama sehingga akan memunculkan tanda I. Adapun penanda yang ditemukan penulis yaitu cover dari postingan *Fir'aun Junior* dan kalimat yang diberi warna orange dalam postingan *Fir'aun Junior* diantaranya “semakin membuktikan”, “ngebunuh anak-anak kecil”, “sudah dijelaskan”, “kenapa?”, “berputus-asa”, “alasan yang sebenarnya”, “takut”, “ngebunuh anak-anak”, “dia takut”, “benar-benar terjadi”, “Al-Qur’an”, “sudah ter-skenario, ter-formula di dalam Al-Qur’an”, “keberpihakan?”, “yang berpihak dan mendukung”, dan “kunci mati”;
- b. Menganalisis tanda I atau penanda II dengan petanda II pada tataran kedua yang mana akan menghasilkan tanda II atau mitos. Adapun teknik yang akan digunakan diantaranya menganalisis kode simbolik setiap satu postingan yang telah ditemukan dari segi linguistik dan mencari makna terhadap konteks sosio-historisnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dirangkai dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

³² Anton Bakker dan Ahmad Zubair, *Metodologi Penulisan Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 70.

Bab pertama berisi pendahuluan penelitian. Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang mengapa penulis merasa perlu melakukan penelitian ini, memaparkan mengenai rumusan masalah yang hendak dijawab, tujuan, manfaat penelitian, literatur review, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan membahas mengenai landasan teori. Pada bagian ini akan dibahas terkait dasar pemikiran Roland Barthes, pendekatan Roland Barthes dalam analisis teks, teori semiotika Roland Barthes, dan relevansi antara penelitian ini dan teori semiotika Roland Barthes.

Bab ketiga membahas tentang @Quranreview dan studi umum tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam akun instagram @Quranreview meliputi profil @Quranreview, karya-karya @Quranreview, metodologi tafsiran @Quranreview meliputi metode, sumber, corak, dan sistematika penulisan dalam postingan instagram @Quranreview.

Bab keempat merupakan bagian inti yaitu mendeskripsikan penafsiran dalam postingan *Fir'aun Junior* pada akun instagram @Quranreview, menganalisis semiotika yang diawali dengan analisis lima kode Barthes dalam teks sehingga menghasikan simbol-simbol dan makna asli teks. Kemudian menganalisis simbol-simbol dengan teori penanda I dan petanda I hingga memunculkan tanda I (penanda II) pada postingan *Fir'aun Junior*. Selanjutnya penanda II dan petanda II dianalisis hingga menghasilkan mitos.

Bab kelima merupakan penutup. Bagian ini memuat kesimpulan serta saran yang konstruktif bagi penulis selanjutnya.